



**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, CURRENT RATIO
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEN KAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2012-2017**

Ashari Sofyaun
Dosen Universitas Balikpapan
(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 27 Juli 2018)

Abstract

This study used accounting profit variables, operating cash flow and current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER). The hypothesis proposed in this study are simultaneous and partial variable accounting profit, operating cash flow, current ratio and debt to equity ratio influence against cash dividend in companies of the financial sector listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2017. The result of simultaneous test (F test) shows that accounting profit, operating cash flow, current ratio, and debt to equity ratio have significant effect to cash dividend. This can be seen from the results of SPSS showing a level of significance smaller than alpha ($0.000 < 0.05$). Individual significance test results (statistical test t) shows that accounting earnings have a positive effect on cash dividend with a significance level of $0.003 < 0.05$. Operating cash flows have no effect on cash dividend where the significance level is $0.0679 > 0.05$. Current ratio is not influence and negative to cash dividend significance level $0.693 > 0.05$. While the debt to equity ratio has no influence although positive with a significance level of $0.240 > 0.05$.

Keywords: Accounting Profit, Operating Cash Flow, CR, DER, cash dividend.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan hipotesis secara simultan maupun parsial variabel laba akuntansi, arus kas operasi, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2017. Hasil uji serempak (uji F) menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS yang menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$). Hasil uji signifikansi individual (uji statistik t) menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Arus kas operasi memiliki tidak pengaruh terhadap dividen kas dimana tingkat signifikansinya $0,0679 > 0,05$. *Current ratio* tidak pengaruh dan negatif terhadap dividen kas tingkat signifikansinya $0,693 > 0,05$. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh meskipun positif dengan tingkat signifikansinya $0,240 > 0,05$.

Kata kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, CR, DER, dividen kas.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor. Investor dapat melakukan investasi dipasar modal dengan dua jenis investasi yaitu investasi pada aktiva keuangan dan pada aktiva fisik. Tujuan investor menginvestasikan dananya dipasar modal adalah untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari dana yang di investasikannya berupa dividen atau *capital gain*.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang.

Pembagian dividen sebagai bentuk untuk memaksimalkan harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan modal mereka di perusahaan. Investor juga dapat

mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Dividen harus dibayar dari laba, baik laba tahun berjalan atau pun laba tahun lalu yang berada dalam pos laba ditahan dalam neraca. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan walaupun dengan keuntungan yang besar biasanya mempunyai kebutuhan dana yang cukup besar untuk membiayai investasinya, sehingga kemungkinan akan menjadi kurang likuid dan tidak dapat membayar dividen. Semakin besar rposisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan dengan beban hutang yang besar untuk membiayai ekspansi usahanya harus menyisihkan sebagian labanya untuk pelunasan hutang pada saat jatuh tempo, maka umumnya mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Penelitian Wahyuni & Subagyo (2013), menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas, sedangkan arus kas operasional dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan

terhadap dividen kas.

Besarnya proporsi dividen juga memiliki ketergantungan kepada arus kas operasi perusahaan. Informasi arus kas operasi berkaitan erat dengan besarnya dividen yang diberikan. Kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan mempengaruhi besarnya laba atau rugi bersih, sehingga kas yang akan diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi.

Menurut Irine & Herdjiono (2015), pembayaran hutang kepada para kreditor akan berdampak pada jumlah dividen yang harus dibayarkan kepada para investor. Hal ini dikarenakan dana arus kas yang seharusnya dipergunakan untuk pembagian dividen tunai dialokasikan untuk membayar kewajiban perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kewajiban suatu perusahaan maka semakin kecil dividen kas yang dibayarkan dan semakin rendah

kewajiban suatu perusahaan maka semakin besar dividen kas yang dibayarkan.

Besarnya leverage suatu perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tunai. Sebaliknya, pada tingkat hutang yang rendah perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. *Leverage* menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan (Sartono, 2001:120). Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Fenomena yang di alami para pemegang saham saat ini mereka kehilangan kesempatan untuk memerlukan haknya berupa dividen kas pada periode tertentu meskipun beberapa indikator kinerja keuangan dalam situasi positif. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan sektor jasa keuangan yang memiliki laba bersih namun pemberian

dividen kas cenderung menurun untuk setiap periode bahkan terkadang selama beberapa periode perusahaan tidak membagikan dividen.

Sebagai bentuk untuk mengetahui lebih lanjut ketergantungan besarnya dividen kas atas transaksi keuangan maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2017.

II. KAJIAN TEORI

Rudianto (2009:308) dividen adalah bagian dari usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011:172) dividen adalah bagian laba atau pendapatan perusahaan, yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disyahkan oleh rapat pemengang saham, kemudian dibagikan kepada pemegang saham yang bersangkutan. Adapun pembayarannya diatur menurut ketentuan yang berlaku pada setiap jenis saham masing-masing.

Tujuan dari pembagian dividen adalah untuk memaksimumkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Dividen dibagikan juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja perusahaan di mata investor bagus dan dapat diakui bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor. Selain itu, sebagian investor memandang bahwa resiko dividen adalah lebih rendah dibanding resiko *capital gain*. Dividen juga dibayar untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi. Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Kinerja akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Menurut Belkaoui (2011:229) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi-transaksi suatu periode yang berhubungan dengan biaya historis. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa

komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak. Sehingga dapat menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

Kas dari atau untuk aktivitas operasi adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk membayar hutang usaha, pembelian barang, dan biaya lainnya. Aktivitas operasi adalah aktivitas pendapatan utama perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan

sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji atau upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Current ratio merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang/ kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Sebagaimana *cash ratio*, maka tingginya *current ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan.

Hery (2015:167), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan tersebut mempunyai kesempatan dalam membayar segala kewajiban pendek dan makin tinggi likuiditas juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang dijanjikan. Fahmi (2011:62), rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori hutang ekstrem (*extreme leverage*) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkahutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) salah satu rasio yang mewakili rasio solvabilitas atau leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat *Financial leverage* (pengungkit hutang keuangan) terhadap total shareholder equity. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukan semakin rentang terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Sebagai seorang investor tentu dapat mempelajari kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen kas di masa yang akan datang. Pembayaran dividen kas hanya akan dilakukan apabila

saldo laba yang tersedia lebih banyak dari pada digunakan untuk mendanai modal investasi dan pelunasan atas hutang.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik analisis regresi berganda untuk melakukan analisis terhadap variabel independen yaitu laba akutansi, arus kas operasi, *current ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu dividen kas.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh laba akutansi, arus kas operasi, *current ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Sugiyono (2010:123) menyatakan rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y =Dividen kas

X_1 = Laba akutansi

X_2 = Arus kas operasi

X_3 = *current ratio*

X_4 = *Debt to Equity Ratio*

e = Faktor pengganggu

a =Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien persamaan regresi prediktor X_1, X_2, X_3, X_4

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3. Uji Signifikansi Simultan

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Signifikansi Individual

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

IV. HASIL PENELITIAN

a. Uji Signifikansi Simultan (UjiF)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji

apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	89,944	4	22,486	10,292	,000(a)
Residual	104,866	48	2,185		
Total	194,809	52			

a Predictors: (Constant), DER, Laba_akutnsi, CR, Aruskas_operasi

b Dependent Variable: Dividen_kas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 didapat nilai F hitung sebesar $10,292 > F$ tabel 2,68 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi dividen kas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2017.

b. Uji Signifikansi Parsial (uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan maka dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui variabel secara parsial yang berpengaruh secara signifikan. Untuk keperluan itu dilakukan

pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan statistik Uji t.
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,241	1,185		-,203	,840
Laba_akutnsi	,637	,204	,560	3,116	,003
Aruskas_operasi	,091	,218	,078	,417	,679
CR	-,098	,248	-,048	-,398	,693
DER	,470	,395	,157	1,190	,240

a Dependent Variable: Dividen_kas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Bentuk model persamaan regresi berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah: $Y = -0,241 + 0,637 + 0,091 + -0,098 + 0,470$

1. Konstanta sebesar -0.241, yang memberi makna jika laba akutansi, arus kas operasi, *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) nilainya adalah 0, maka Dividen kas (Y') nilainya adalah Rp. - 0.241.
 2. Koefisien regresi variabel laba akutansi (X1) senilai 0.637 menjelaskan jika variabel independen lainnya tetap dan laba akutansi naik 1% maka dividen kas (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp0.637. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara laba akutansi dengan dividen kas, semakin besar laba akutansi, maka semakin meningkat dividen kas.
 3. Arus kas operasi (X2) dengan nilai 0.091 memberi makna jika variabel independen lainnya tetap dan arus kas akutansi naik 1% maka dividen kas (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp0.091. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara arus kas operasi dengan dividen kas, semakin besar pencapaian angka arus kas operasi, maka semakin meningkat dividen kas.
 4. *Current Ratio* (X3) -0.098 memberi makna jika variabel independen lainnya tetap dan Current Ratio naik 1% maka dividen kas (Y) mengalami penurunan sebesar Rp-0.098. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara Current Ratio dengan dividen kas, semakin besar rasio Current Ratio maka semakin menurun dividen kas.
5. *Debt To Equity Ratio*(X4) 0.470 memberi makna jika variabel independen lainnya tetap dan DER naik 1% maka dividen kas (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp0.470. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara Debt To Equity Ratio (DER) dengan dividen kas, semakin besar rasio DER maka semakin besar dividen kas
- c. Koefisien Determinasi(R^2)
- Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan. Koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel terikat atau variabel dependen dengan variabel bebas atau independen. Berikut pengujian hasil koefisien korelasi dengan variabel dependen dividen kas.

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679(a)	,462	,417	1,47807

a Predictors: (Constant), DER, Laba_akutansi, Aruskas_Operasi, Current_ratio

b Dependent Variable: Dividen_kas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatupersamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai koefisien korelasi

kekuatan hubungan variabel Laba akutansi (X1), arus kas operasi (X2), *current ratio* (X3) dan *Debt To Equity Ratio*(X4) adalah sebesar 0,679. Hal ini berarti bahwa kekuatan hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen kategori cukup kuat.

Pencapaian nilai koefisien Determinasi (R^2) pada model di tersebut adalah sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independenLaba akutansi (X1), arus kas operasi (X2), current ratio (X3) dan DER (X4)terhadap variable dividen kas (Y) sebesar 46,2%. Sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan variabel dependen. Dari hasil regresi di dapat nilai 1,47807, hal ini berarti banyaknya kesalahan.

Makin kecil nilai *Standard error of the estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel terikat.

2. Pembahasan

- Pengaruh laba akutansi terhadap dividen kas perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar perpajakan, petunjuk bagi kebijaksanaan perusahaan dan pengambilan keputusan, kebijaksanaan dividen serta sebagai ukuran efisiensi. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen danditahan untuk perluasan atau diinvestasikan kembali di dalam perusahaan

Pada hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Hal tersebut tergambaran melalui nilai t hitung = 3.116 dan p -value = 0,003, sehingga t hitung > t tabel ($3.116 > 2.008$) dan p -value < 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka hipotesis dapat diterima yaitu laba akutansi berpengaruh terhadap dividen kas

Pada perusahaan sektor jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2017.

Adanya pengaruh laba akutansi terhadap dividen kas akan mendorong pihak Perusahaan untuk dapat meningkatkan perolehan laba akuntansi untuk menarik

investor berinvestasi, investor akan lebih berminat kepada pembayaran dividen dalam bentuk kas atau tunai karena dapat meminimalisir ketidak pastian atas investasinya. Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bukti bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas perusahaan sector jasa keuangan yang Listingdi Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2012 -2017. Dimana kenaikan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0.679 (signifikan > 5%) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut membuktikan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian di atas mengindeksikan bahwa jika arus kas operasi meningkat maka kemampuan dalam membayar dividen tidak selamanya meningkat. Artinya faktor penentu pembayaran dividen kas tidak hanya arus kas, sebagaimana diperkuat dengan nilai R^2 kecil

sehingga masih ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan pembayaran dividen. Faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam menentukan keputusan pembayaran dividen kas berupa perjanjian hutang, harga saham, fluktuasi laba serta kebutuhan dana untuk berinvestasi.

- b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap dividen kas perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan negatif. Hal tersebut tergambaran melalui nilai t hitung = -3,98 dan p -value = 0,693, sehingga $|t$ hitung > t tabel (-3,98 < 2,008) dan p -value > 0,05 (0,693 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan "Diduga ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap dividen kaspada perusahaan jasa sector keuangan tidak terbukti kebenarannya. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividen kas. Dengan demikian rasio CR yang tinggi tidak selalu berdampak pada pembayaran dividen kas yang tinggi juga. Hal ini disebabkan kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga terjadi penurunan pada kas. Sehingga CR tidak mempengaruhi

besar kecilnya pembagian dividen kas. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap dividen kas perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini disebutkan bahwa diduga terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap dividen kas. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, ternyata diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap dividen kas, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t hitung = 1,190 dan p -value = 0,240, sehingga $|t$ hitung < t tabel (1,190 < 2,008) dan p -value > 0,05 (0,240 > 0,05), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di tolak karena tidak terbukti, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen kas bagi investor pada perusahaan yang termasuk pada perusahaan jasa sector keuangan yang tercatat di bursa efek Indonesia selama periode 2012-2017, sehingga pihak manajemen perusahaan harus dapat mengambil keputusan kebijakan dividen yang tepat.

- c. Perpengaruh secara simultan Laba akutansi, arus kas operasi, CR, dan DER, terhadap dividen kas perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil bahwa Laba akutansi, arus kas operasi, CR, dan DER, berpengaruh signifikan terhadap dividen kas perusahaan jasa sektor keuangan yang tercatat di bursa efek Indonesia selama periode 2012-2017. Perhitungan hasil penelitian secara simultan menerangkan perolehan nilai $F_{hitung} = 10.292$ dan $p\text{-value} = 0,000$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.292 > 2.68$) dan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka pengajuan hipotesis dalam penelitian ini di terima kebenarannya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba akutansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2017. Hal tersebut tergambar melalui nilai $t_{hitung} = 8.788$ dan $p\text{-value} = 0,000$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.788 > 2,000$) dan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
2. Arus kas operasi meskipun memiliki nilai postif namun tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2017. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0.679 (signifikan $> 5\%$).
3. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan namun negatif terhadap dividen kas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2017. Pembuktian melalui nilai $t_{hitung} = -0.398$ dan $p\text{-value} = 0,693$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0.398 < 2,008$) dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,693 > 0,05$).
4. *Debt To Equity Ratio* (DER) meskipun postif namun tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2017. Terdapat nilai signifikansi $t_{hitung} = 1,190$ dan $p\text{-value} = 0,240$.
5. Laba akutansi, arus kas operasi, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap dividen kas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk

periode 2012-2017. Jal ini diperkuat melalui nilai Fhitung = 10.292 dan ρ -value = 0,000, sehingga Fhitung > Ftabel ($10.292 > 2.68$) dan ρ -value < 0,05 ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi, Buku 1, ed. 5, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli.* Jakarta: Salemba Empat.
- Herdjiono, Irine. 2015. “*Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Leverage, dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Tunai.*” Universitas Musamus Merauke.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen.* Yogyakarta: Grasindo.
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik.* Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni dan Subagyo. 2013. *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kasperusahaan.* PT Semen Gresik Tbk: Cahaya Aktiva, vol. 03.